

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, media teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Ada banyak dampak dari adanya kemajuan tersebut, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Anak-anak zaman sekarang tumbuh dengan cara berbeda dibanding dulu. Anak-anak masa kinipun terlibat dalam pergumulan emosi dan intelektual yang tidak sama dengan anak-anak generasi 70-an. Perilaku kasar dan perkelahian antar teman pada tingkat Sekolah Dasar seringkali terjadi.

Seperti yang terjadi di SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen, dimana masih banyak peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik, kebanyakan dari mereka kurang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan tidak dapat mematuhi peraturan atau tata tertib dari sekolah. Hal ini disebabkan pengaruh globalisasi dari tayangan televisi dan kurangnya pendampingan dari orang tua dalam memilih tayangan televisi yang layak ditonton oleh anak. Kebanyakan peserta didik lepas kontrol karena kurangnya pendampingan dari orang tua dalam menonton tayangan Televisi.

Selain itu merebaknya HP (hand phone), penggunaan internet bebas juga cukup memberikan banyak andil dalam merangsang emosi dan proses pertumbuhan yang menggiring para peserta didik memiliki perilaku kasar yang tidak seharusnya

dilakukan oleh anak-anak. Sebagai contoh anak-anak sering sekali menonton tayangan sinetron yang memperagakan adegan bertengkar, saling memukul dan sebagainya sehingga peserta didik berkecenderungan untuk meniru adegan-adegan yang tidak pantas ditiru tersebut.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa kecenderungan peserta didik memiliki perilaku yang buruk seperti yang telah dijelaskan diatas adalah akibat adanya rasa penasaran terhadap apa yang dilihatnya untuk mencoba-coba melakukan terhadap dirinya apa yang telah dilihatnya, meskipun dampak yang timbul berakibat tidak baik bagi diri peserta didik itu sendiri. Sehingga kemampuan mengelola emosi dan olah spiritual perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dan dapat dilakukan melalui pendidikan, terutama Pendidikan Agama. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu.

Pendidikan harus dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. setiap sekolah tentu menginginkan agar peserta didiknya menjadi generasi yang berprestasi dan memiliki akhlak mulia. Namun pada kenyataannya sebagian besar peserta didik tidak memiliki minat dan keinginan yang tinggi untuk belajar, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Untuk itu, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan memilih metode pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan..

Dalam proses pembelajaran metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak-anak sekolah dasar, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Wonorejo, diberikan materi pembelajaran umum serta agama, dan para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Didasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan islami, para peserta didik yang merupakan anak-anak ini dengan sangat antusias mendengarkan dengan seksama. Dengan kata lain, metode cerita

merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Wonorejo.

Dari uraian dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penggunaan metode cerita islami dalam proses pembentukan akhlak siswa, melalui penelitian dengan judul *“Penggunaan Metode Cerita Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020”*

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang keluar dari tema permasalahan dan pembahasan mengenai pada sasaran dan fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu bahwa penelitian ini hanya mengkaji bagaimana penggunaan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen tahun pelajaran 2019/2020.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen?

2. Apa dampak penggunaan metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian ini, perlu kiranya penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini adalah ”Penggunaan Metode Cerita Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun penegasan istilah yang akan penulis tegaskan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu, pemakaian.¹ Dalam penelitian ini penggunaan artinya memakai atau menggunakan metode cerita islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 286.

2. Metode Cerita Islami

Metode merupakan cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.² Metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara berulang-ulang dalam beberapa surat.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³ Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Didalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

²⁾ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal.9.

³⁾ M.Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 6.

⁴⁾ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2010), hal. 26.

agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

5. Pembentukan

Pembentukan menurut KBBI adalah proses, perbuatan, cara membentuk.⁶ Dalam penelitian ini pembentukan artinya bagaimana pengaruh dari metode cerita islami dalam membentuk akhlak siswa.

6. Akhlak

Secara bahasa akhlak dapat diartikan dengan budi pekerti, watak atau tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata “*khuluk*” yang mempunyai arti *adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah*.⁷ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah haiat atau sifat yang tertanam didalam jiwa

⁵) Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.. 75-76.

⁶) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 104.

⁷) M. Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang:Al-Husna, 1993), hal.5.

yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸

Jadi, akhlak adalah tabiat, sifat atau keadaan jiwa seseorang yang sudah terlatih dan menjadi kebiasaan yang dapat mengarah kepada hal baik atau hal buruk dan dalam melakukannya tanpa memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran lagi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh diterapkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen yang meliputi :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen.
2. Untuk menganalisis dampak dari diterapkannya metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode cerita islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di kelas IV SD Negeri 2 Wonorejo Karanganyar Kebumen.

⁸⁾ Ibid., hal. 6.

F. Kegunaan Penelitian

Hal yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam upaya pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus memberikan pengetahuan dalam menerapkan metode cerita islami terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Wonorejo. Terutama dalam menanamkan pendidikan akhlak dan moral bagi siswa, karena dilihat dari hasil belajar dan moral keagamaan siswa di sekolah tersebut masih sangat kurang. Dengan diterapkannya metode cerita Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diharapkan dapat terbentuk generasi penerus bangsa yang berkhak mulia dan terhindar dari berbagai perilaku tercela.